

BAB IV

OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografis

Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi yang terdapat di Indonesia yang terletak di bagian tenggara Pulau Sulawesi dengan ibu kotanya Kendari. Provinsi Sulawesi Tenggara yang terdiri dari 17 Kabupaten/Kota ini secara geografis terletak di bagian selatan garis khatulistiwa di antara 02°45' - 06°15' Lintang Selatan dan 120°45' - 124°30' Bujur Timur. Wilayah daratan Sulawesi Tenggara luasnya 38.140 km² (3.814.000 ha) kalah dominan dengan wilayah perairan yakni seluas 110.000 km² (11.000.000 ha).

Batas administrasi Provinsi Sulawesi Tenggara adalah sebagai berikut yaitu, di sebelah utara terdapat provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Tengah, di sebelah timur terdapat laut Banda, di sebelah selatan terdapat laut Flores dan di sebelah Barat terdapat Teluk Bone.

Secara administrasi Provinsi Sulawesi Tenggara terdiri atas tujuh belas kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Bombana, Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Selatan, Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Buton Utara, Kota Kendari, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Utara, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Konawe Kepulauan, Kabupaten Muna, kabupaten Muna Barat, Kabupaten Wakatobi, dan Kota Bau-Bau.

Provinsi Sulawesi Tenggara terletak di Tenggara Pulau Sulawesi, dengan bagian barat dibatasi oleh Teluk Bone. Bagian utara wilayah Sulawesi Tenggara ini merupakan daerah pegunungan. Kabupaten Konawe Selatan adalah kabupaten dengan wilayah terluas yaitu 5.779,47 km² sedangkan Kota Bau-Bau merupakan kota dengan wilayah terkecil yaitu 221,00 km².

1. Kependudukan

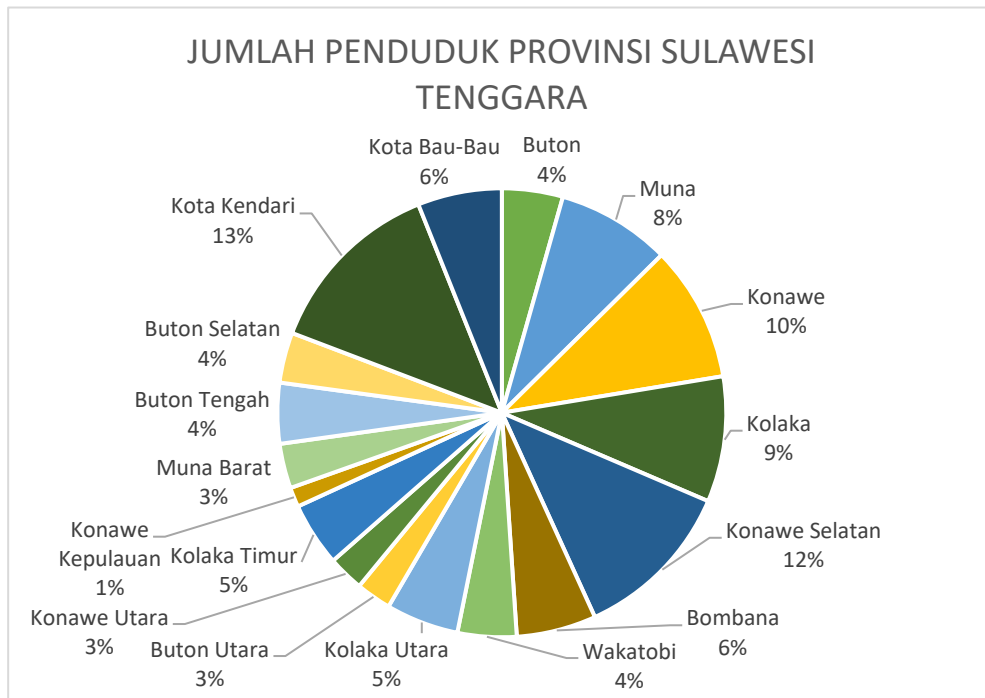
Sebagai pendorong kemajuan suatu daerah, tidak dapat dipungkiri bahwa pemerintah saat ini terus memperhatikan perkembangan laju penduduknya. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, jumlah penduduk Sulawesi Tenggara tahun 2020 adalah 2.624.875 jiwa, yang terdiri atas 50,27% laki-laki dan 49,73% perempuan. Dimana, Kota Kendari menjadi wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak yakni 345.107 jiwa.

Tabel II.1

**Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara Per Kabupaten/Kota
Tahun 2020**

Kecamatan	2020
	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Buton	115.207
Muna	215.527
Konawe	257.001
Kolaka	237.587
Konawe Selatan	308.524
Bombana	150.706
Wakatobi	111.402
Kolaka Utara	137.659
Buton Utara	66.653
Konawe Utara	67.871
Kolaka Timur	120.699
Konawe Kepulauan	37.050
Muna Barat	84.590
Buton Tengah	114.773
Buton Selatan	95.261
Kota Kendari	345.107
Kota Bau-Bau	159.248
PROVINSI SULAWESI TENGGARA	2.624.875

sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021



Gambar 4.1

Diagram Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara

2. Perekonomian

Berdasarkan data BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, dapat dilihat bahwa sector Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menjadi sector dengan tingkat perkembangan PDRB yang paling tinggi yakni 19 323,39. Sedangkan sector pengadaan listrik dan gas menjadi sector dengan tingkat PDRB yang paling rendah yakni 43,78.

Tabel 4.2
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sulawesi Tenggara (miliar
rupiah) Tahun 2017

Lapangan Usaha	2017
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	19 323,39
2. Pertambangan dan Penggalian	17 442,49
3. Industri Pengolahan	5 142,94
4. Pengadaan Listrik dan Gas	43,78
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	156,07
6. Konstruksi	10 597,43
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10 447,03
8. Transportasi dan Pergudangan	3 865,37
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	482,43
10. Informasi dan Komunikasi	2 005,44
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	1 907,41
12. Real Estat	1 295,99
13. Jasa Perusahaan	177,82
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4 277,06
15. Jasa Pendidikan	3 889,63
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	792,17
17. Jasa lainnya	1 192,05
Produk Domestik Regional Bruto	83 038,50

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019

3. Industri

Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang bekerja atau lebih), industry sedang/menegah (20-99 orang pekerja), industri kecil (5-19 orang pekerja) dan industri mikro (1-4orang pekerja).

Tabel 4.3
Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Industri
pada Industri Besar dan Sedang di provinsi Sulawesi Tenggara Tahun
2019

Klasifikasi Industri	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja
Makanan	48	2884
Minuman	5	115
Tekstil	1	27
Pakaian Jadi	1	21
Kayu-kayuan	3	142
Produk dari Hasil kilang Minyak/Aspal	1	33
Barang dari Plastik	1	22
Barang Galian Bukan Logam	6	227
Logam dasar	2	3895
Alat Angkutan Lainnya	3	146
Furniture	4	230
Pengolahan Lainnya	2	154
Jumlah	77	7896

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020

4. Pertanian dan Perkebunan

a. Pertanian

Pertanian merupakan sektor utama penghasil bahan-bahan makanan dan bahan-bahan industri yang dapat diolah menjadi bahan sandang, pangan, dan papan yang dapat dikonsumsi maupun diperdagangkan. Penggunaan lahan di Sulawesi Tenggara terbagi menjadi dua yakni lahan sawah dan lahan bukan sawah menurut penggunaannya meliputi, tegal/kebun, ladang hama, lahan sementara tidak diusahakan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2020, Padi sawah menempati posisi pertama lahan terluas yakni 132.987,14 Ha. Hal ini sebanding dengan hasil produksinya, dimana pada tahun 2020 dihasilkan 539.353,90 Ton padi sawah yang merupakan komoditi dengan produksi terbanyak.

Tabel 4.4

Luas panen, Produktivitas, dan Produksi Padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2020

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produktivitas(ka/ha)
Buton	2 409,30	29,74
Muna	971,98	23,24
Konawe	50 586, 12	41,80
Kolaka	11 426,78	45,12
Konawe Selatan	23 271,23	34,27
Bombana	15 816, 35	41,94
Wakatobi	-	-
Kolaka Utara	1 495, 28	44,40
Buton Utara	797,49	28,45
Konawe Utara	1 963, 44	33,41
Kolaka Timur	19 971, 49	44,79
Konawe Kepulauan	161, 79	41,41
Muna Barat	1 442,67	31,50
Buton Tengah	-	-
Buton Selatan	1, 00	23,30
Kota Kendari	625, 73	39,46
Kota Bau-Bau	2 046,49	40,60
Sulawesi Tenggara	132 987, 14	40, 56

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020

Tabel 4.5
Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan Yang
Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kabupaten/Kota(ha)
Provinsi Sulawesi Tenggara 2020

Kabupaten/Kota	Tegal/Kebun	Ladang/Huma	Sementara tidak Diusahakan
Buton	7502	5940	2190
Muna	25 566	11814	15 407
Konawe	20 980	11841	46 939
Kolaka	15 312	9128	3 513
Konawe Selatan	39 457	16420	19 699
Bombana	20 768	2700	11 737
Wakatobi	3 898	214	7 708
Kolaka Utara	3 434	1 422	56
Buton Utara	15 284	14 881	11 204
Konawe Utara	32 084	84 278	21 534
Kolaka Timur	17 579	6 443	4 958
Konawe Kepulauan	7 288	6 213	8 181
Muna Barat	16754	7 881	6 520
Buton Tengah	5777	10 107	28 616
Buton Selatan	6643	686	4 090
Kota Kendari	3932	1 120	972
Kota Bau-Bau	3363	1 084	2 318
PROVINSI SULAWESI TENGGARA	245 621	192 171	195 641

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020

b. Perkebunan

Perkebunan yang menonjol di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah Kakao. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, volume hasil perdagangan Kakao 108 619 ton pada tahun 2020. Tidak hanya itu saja Provinsi Sulawesi Tenggara juga merupakan salah satu penghasil Jambu Mete dengan kisaran hasil pada tahun 2020 adalah 46.133 ton.

Tabel 4.6
Produksi Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi
Sulawesi Tenggara Tahun 2020

NO	JENIS PRODUKSI PERKEBUNAN	Volume (Ton) 2020
1	Kelapa Sawit	5.173
2	Kelapa	41.028
3	Cengkeh	13.791
4	Lada	6.825
5	Kakao	108.619
6	Enau/Aren	2.076
7	Sagu	3.232
8	Jambu Mete	46.133

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020

4.2 Sarana Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan

Sarana angkutan penyeberangan sangat mendukung dalam pelayanan dan kinerja dari pelabuhan penyeberangan itu sendiri. Demikian juga dengan Pelabuhan Kendari. Dengan adanya sarana yang memadai dan lancar akan menghasilkan pergerakan arus lalu lintas penumpang, kendaraan dan barang sehingga diharapkan dapat meningkatkan kegiatan perekonomian.

Kapal ferry yang beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Kendari berjumlah 1 kapal. Dan kapal tersebut dikelola oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (*Persero*) Cabang Baubau. Adapun spesifikasi kapal ferry yang beroperasi di Pelabuhan Marampa sebagai berikut:



Gambar 4.2 KMP. Bahteramas

Berikut data karakteristik kapal yang beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan

Tabel 4.7

Karakteristik KMP. Bahteramas

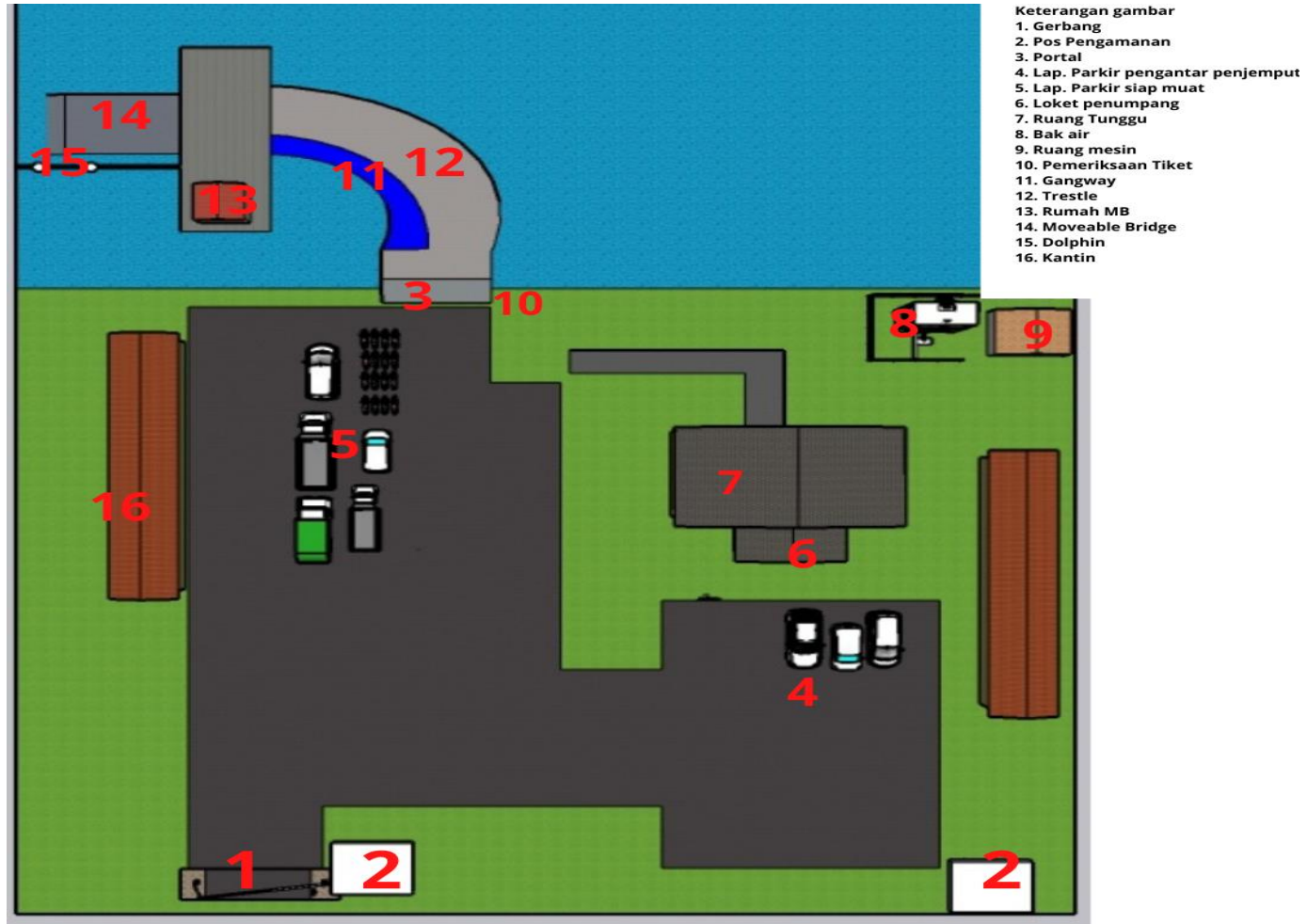
Uraian	Kegiatan
Nama Kapal	KMP. Bahteramas
Tempat Pembuatan/galangan	PT. Mariana Bahagia Palembang
Tahun Pembuatan	2008
Lintasan	Kendari-Langara
Tipe Kapal	Ferry Ro-Ro
Ukuran Utama	
Panjang Seluruh (LOA)	45,50 Meter
Panjang (LBP)	40,15 Meter
Lebar(B)	12,60 Meter
Dalam (D)	3,20 Meter
Sarat Air (d)	2,15 Meter
GRT/NT	628GT – 189 NT
Kapasitas Muat	
Pintu Rampa Haluan	Panjang: 6 Meter Lebar: 4 Meter
Pintu Rampa Buritan	Panjang: 6 Meter Lebar: 4 Meter
Car Deck	
Tinggi Car Deck Haluan	3,50 Meter
Tinggi Car Deck Buritan	3,50 Meter

Sumber: PT.ASDP Indonesia Ferry(persero) cabang Baubau

4.3 Prasarana Transportasi Penyeberangan

Prasarana merupakan segala sesuatu yang penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana berfungsi untuk menambah kelancaran arus penumpang bagi pengguna jasa transportasi tersebut. Untuk menunjang kelancaran kegiatan transportasi terutama pada Pelabuhan Penyeberangan Kendari, maka pihak pengelola pelabuhan menyediakan prasarana untuk aktivitas penyeberangan. Adapun Prasarana Angkutan Penyeberangan yang tersedia di Pelabuhan Kendari, sebagai berikut:

Gambar 4.3
Lay Out Pelabuhan Penyeberangan Kendari



4.3.1 Fasilitas Daratan

1. Lapangan Parkir

Lapangan parkir di gunakan untuk kendaraan mobil dan motor pengantar dan penjemput penumpang. Kondisi lapangan parkir yang berada di pelabuhan penyeberangan Kendari masih bergabung antara lapangan parkir siap muat dan lapangan parkir pengantar penjemput.



Gambar 4.4 Lapangan Parkir Pelabuhan Kendari

2. Ruang Tunggu Penumpang

Ruang tunggu penumpang berfungsi untuk penumpang yang menunggu kedatangan kapal. Ruang tunggu yang berada di Pelabuhan Penyeberangan Kendari dalam kondisi kurang baik karena kekurangan kursi dan ruangan yang panas sehingga membuat penumpang memilih menunggu pada warung-warung



Gambar 4.5 Ruang Tunggu

3. Loket Penumpang dan Kendaraan

Loket berfungsi sebagai tempat pembelian tiket. Loket yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Kendari untuk penjualan tiket baik tiket penumpang maupun tiket kendaraan masih di satu loket.



Gambar 4.6 Loket Tiket Pelabuhan Kendari

Adapun rekapitulasi data mengenai sarana dan prasarana di pelabuhan Penyeberangan Kendari dari segi fasilitas Daratan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

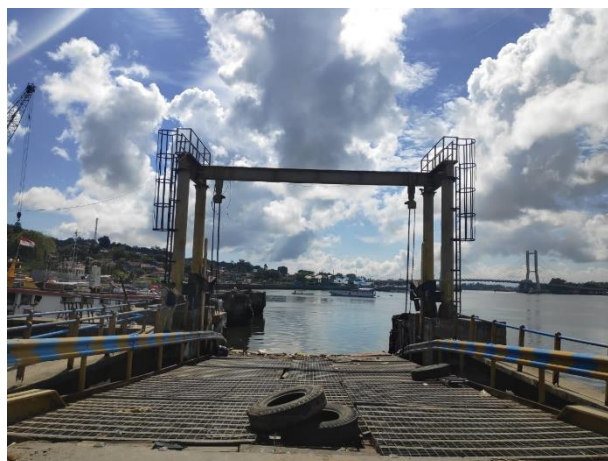
Karakteristik Fasilitas Daratan Tahun 2021

NO	Jenis Fasilitas	Dimensi (m)		Luas (m ²)	Keterangan
		Panjang	Lebar		
1	Loket Penumpang dan kendaraan	2.5	1.5	3.75	1 buah
2	Lapangan Parkir	25	50	1250	2 buah
3	Musholla	1.5	2.5	25	1 buah
4	Pintu masuk	1.5	2.5	1.5	1 buah
5	kantin	3.225	3	9.75	6 buah
6	Ruang tunggu penumpang	8	7.5	60	1 buah
7	toilet	5	4	20	3 buah

4.3.2 Fasilitas Perairan

1. Dermaga

Dermaga di pelabuhan penyeberangan Kendari merupakan dermaga tipe MB (*Movable Bridge*) yang digunakan untuk akses kapal bongkar muat dan *Movable Bridge* dalam kondisi tidak berfungsi namun tidak mengganggu proses bongkar muat.

Gambar 4.7 *Movable Bridge* Pelabuhan Kendari

2. *Trestle*

Trestle merupakan jalan/akses dari daratan menuju ke dermaga yang digunakan pada pelabuhan yang perairannya dangkal pada garis pantai. Kondisi *Trestle* pada Pelabuhan Penyeberangan Kendari dalam keadaan kurang baik karena pemegang jembatannya sudah dalam keadaan rusak.



Gambar 4.8 *Trestle* Pelabuhan Kendari

3. Rumah *Moveable Bridge*

Rumah *Moveable Bridge* digunakan untuk mengatur *Movable Bridge* pada dermaga agar dapat di sesuaikan dengan ketinggian muka air pada saat kapal akan bersandar ke dermaga. Rumah MB yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Kendari sudah tidak layak pakai lagi dan digunakan warga sebagai tempat beristirahat



Gambar 4.9 Rumah *Movable Bridge* Pelabuhan Kendari

4. *Bolder*

Bolder berfungsi sebagai tempat untuk tambat kapal yang akan bersandar ke dermaga. Kondisi *bolder* yang berada di Pelabuhan Penyeberangan Kendari cukup baik tetapi tetap memerlukan perawatan berkala agar tidak terjadi korosi.



Gambar 4.10 *Bolder* Pelabuhan Kendari

5. *Fender*

Fender berfungsi sebagai peredam gesekan antara kapal dengan dermaga pada saat kapal sandar. Kondisi *fender* yang berada di Pelabuhan Penyeberangan Kendari sudah dalam keadaan tidak layak dan sudah mengalami korosi



Gambar 4.11 *Fender* Pelabuhan Kendari

6. *Catwalk*

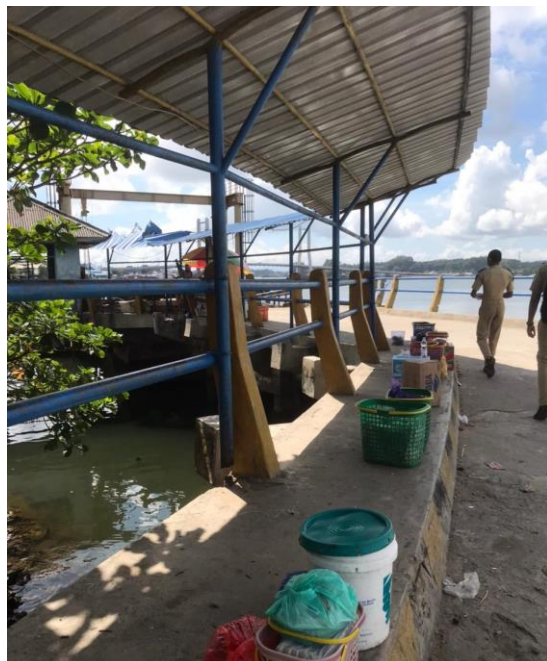
Catwalk digunakan untuk akses penumpang dari dermaga menuju ke kapal. Kondisi *catwalk* yang berada di pelabuhan Kendari sudah tidak layak lagi karena mengalami banyak kerusakan



Gambar 4.12 *Catwalk* Pelabuhan Kendari

7. *Gangway*

Gangway digunakan untuk akses jalan penumpang dari pintu portal menuju ke dermaga. *Gangway* yang berada di pelabuhan Kendari di gunakan sebagai tempat berjualan



Gambar 4.13 *Gangway* Pelabuhan Kendari

Adapun rekapitulasi data mengenai sarana dan prasarana di pelabuhan Penyeberangan Kendari dari segi fasilitas perairan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Karakteristik Fasilitas Perairan Tahun 2021

No	Jenis Fasilitas	Dimensi	satuan	Kondisi
1	Dermaga <i>Moveable Bridge</i> / Hidrolik	1	Unit	Rusak
2	Rumah <i>Moveable Bridge</i>	6	M ²	Rusak
3	<i>Bolder</i>	4	Unit	Cukup baik
4	<i>Cat Walk</i>	25	M	Rusak
5	<i>Fender</i>	4	Unit	Rusak
6	Pelengsengan	1	Unit	Cukup baik
7	<i>Trestle</i>	25	m	Cukup baik

4.4 Instansi Pembina Transportasi

a. Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara

Struktur organisasi Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara dengan focus sub urusan Lalu Lintas Angkutan Jalan dan Pelayaran, wilayah geografis kepulauan dengan status tipe A (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 139 Tahun 2016), dan atau kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta Tata Kerja Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara (Peraturan Gubernur Sulawesi Tenggara Nomor 66 Tahun 2016)

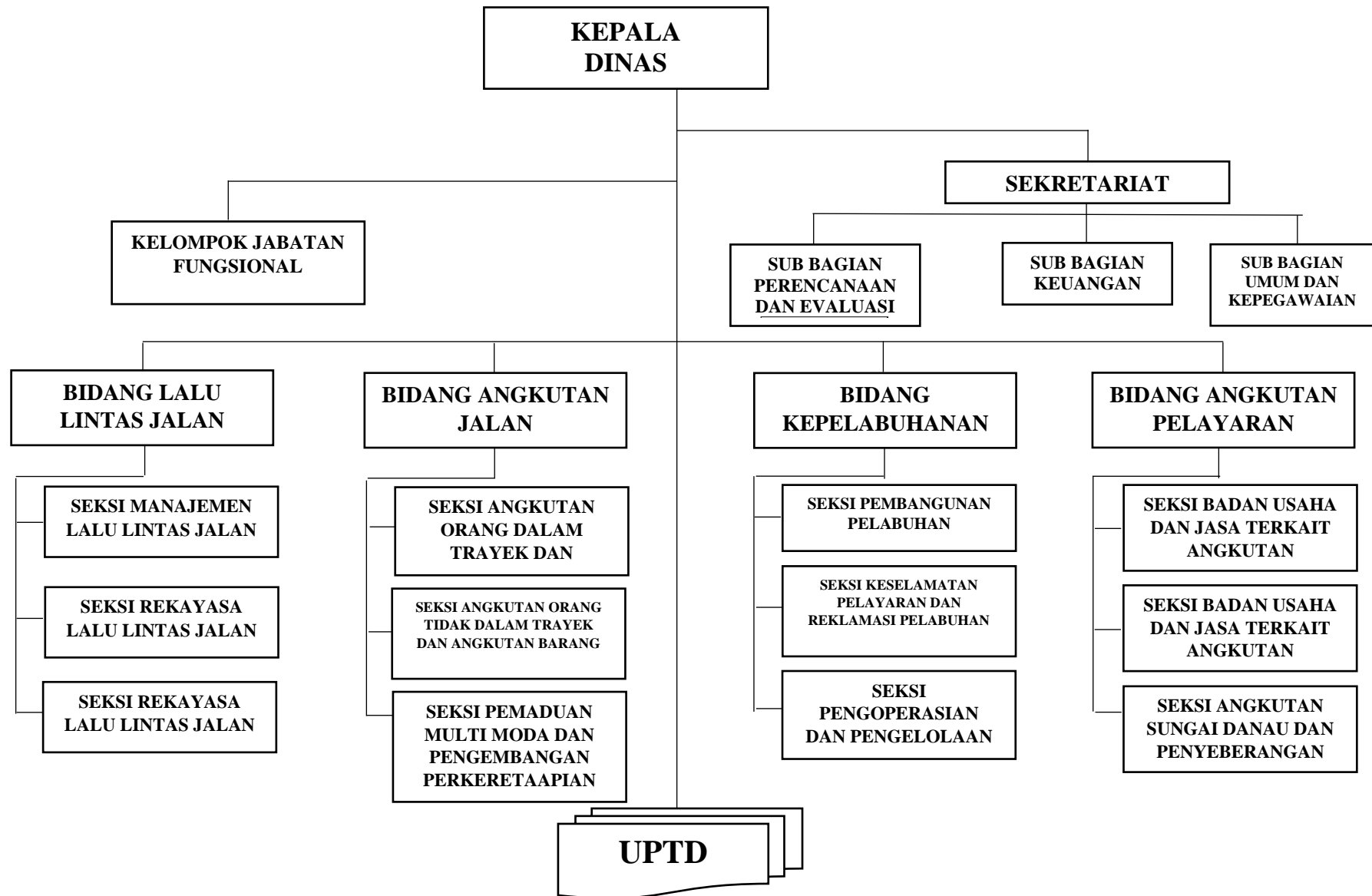
VISI

“Terwujudnya Penyediaan dan Pelayanan Jasa Transportasi, dan informasi sektor perhubungan yang Handal, dan Member kepuasan Kepada Pengguna Jasa Serta Menunjang Pembangunan Sektor-sektor Lain.”

MISI

- 1) Peningkatan penyediaan sarana prasarana transportasi darat, laut, udara serta informasi sektor perhubungan yang diarahkan untuk mendorong percepatan dan pemerataan pembangunan daerah.
- 2) Peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Perhubungan.
- 3) Peningkatan pembinaan teknis terhadap penyelenggaraan transportasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi pada sektor-sektor unggulan
- 4) Peningkatan peranan sistem informasi sektor perhubungan

STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERHUBUNGAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA



Gambar 4.14
Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi
Tenggara

Tugas dan Fungsi Jabatan

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Gubernur menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perhubungan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Pemerintah Daerah

Fungsi Kepala Dinas :

- a. Perumusan kebijakan urusan pemerintah Bidang Perhubungan
- b. Pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang perhubungan
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang perhubungan
- d. Pelaksanaan administrasi dinas
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh gubernur terkait tugas dan fungsinya

2. Sekretaris

Sekretaris dipimpin oleh Sekretaris yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengoordinasikan kegiatan memberikan pelayanan teknis dan administrasi penyusunan program, pelaporan, umum, kepegawaian, hukum, dan keuangan dalam lingkungan Dinas.

Sekretaris mempunyai fungsi:

- a. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas dalam lingkungan Dinas
- b. Pengkoordinasian penyusunan program dan pelaporan
- c. Pengkoordinasian urusan, umum, kepegawaian dan hukum
- d. Pengkoordinasian pengelolaan administrasi keuangan, dan
- e. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya

1) Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi

Sub Bagian Program dipimpin oleh kepala sub bagian yang mempunyai tugas membantu sekretaris dalam merencanakan dan

melakukan evaluasi penyusunan program, penyajian data dan informasi, serta penyusunan laporan.

2) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Sub Bagian Umum, kepegawaian, dan hukum dipimpin oleh kepala Sub Bagian yang mempunyai tugas membantu sekretaris dalam mengumpulkan bahan dan melakukan urusan ketatausahaan, administrasi pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan barang, urusan rumah tangga serta mengelola administrasi kepegawaian dan hukum.

3) Sub Bagian Keuangan

Sub Bagian keuangan yang mempunyai tugas membantu sekretaris dalam mengumpulkan bahasan dan melakukan pengelolaan administrasi dan pelaporan keuangan.

3. Bidang Lalu Lintas Jalan

Bidang Lalu Lintas Jalan dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengkoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis lalu lintas jalan.

Fungsi Bidang Lalu Lintas Jalan sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis Bidang Lalu Lintas Jalan
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis Bidang Lalu Lintas Jalan
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan Bidang Lalu Lintas Jalan
- d. Pelaksanaan administrasi Bidang Lalu Lintas Jalan, dan
- e. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya

1) Seksi Manajemen Lalu Lintas Jalan

Seksi Manajemen Lalu Lintas Jalan dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Lalu Lintas Jalan dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis Manajemen

2) Seksi Rekayasa Lalu Lintas Jalan

Seksi Rekayasa Lalu Lintas Jalan dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Lalu Lintas Jalan

dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis rekayasa.

3) Seksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Seksi keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dipimpin oleh Kepala seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Lalu Lintas Jalan dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan.

4. Bidang Angkutan Jalan

Bidang Angkutan jalan dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengkoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis lalu lintas jalan.

Fungsi Bidang Angkutan Jalan sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis Bidang Angkutan Jalan
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis Bidang Angkutan Jalan
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan Bidang Angkutan Jalan
- d. Pelaksanaan administrasi Bidang Angkutan Jalan, dan
- e. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya

1) Seksi Angkutan Orang Dalam Trayek dan Terminal

Seksi Angkutan Orang Dalam Trayek dan Terminal dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu kepala Bidang Angkutan Jalan dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan Pelaksanaan kebijakan Teknis Angkutan Orang Dalam Trayek dan dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan Teknis terminal tipe B.

2) Seksi Angkutan Orang Tidak Dalam Trayek dan Angkutan Barang

Seksi Angkutan Orang Tidak dalam Trayek dan Angkutan Barang dipimpin oleh Kepala seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Angkutan Jalan dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis angkutan orang tidak dalam trayek dan angkutan barang.

3) Seksi Pemaduan Multi Moda dan Pengembangan Perkeretaapian

Seksi pemaduan Multi Moda dan pengembangan perkeretaapian dipimpin oleh kepala seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Angkutan Jalan dalam melakukan persiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis pengembangan system dan multimoda serta pengembangan perkeretaapian melakukan persiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis perkeretaapian.

5. Bidang Kepelabuhanan

Bidang Kepelabuhanan dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengkoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis kepelabuhanan.

Fungsi Bidang Kepelabuhanan sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang kepelabuhanan
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang Kepelabuhanan
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang Kepelabuhanan
- d. Pelaksanaan administrasi bidang kepelabuhanan, dan
- e. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya

1) Seksi pembangunan pelabuhan

Seksi pembangunan pelabuhan dipimpin oleh Kepala Seksi pembangunan Pelabuhan yang mempunyai tugas membantu kepala Bidang Kepelabuhanan dalam melakukan persiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis pembangunan pelabuhan

2) Seksi keselamatan pelayaran dan reklamasi pelabuhan

Seksi keselamatan pelayaran dan reklamasi pelabuhan dipimpin oleh Kepala Seksi keselamatan pelayaran dan reklamasi pelabuhan yang mempunyai tugas membantu kepala Bidang Kepelabuhanan dalam melakukan persiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis keselamatan pelayaran dan reklamasi pelabuhan.

3) Seksi pengoperasian dan pengelolaan pelabuhan.

Seksi pengoperasian dan pengelolaan pelabuhan dipimpin oleh Kepala Seksi pengoperasian dan pengelolaan pelabuhan yang mempunyai tugas membantu kepala Bidang Kepelabuhanan dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis pengoperasian dan pengelolaan pelabuhan.

6. Bidang Angkutan Pelayaran

Bidang Angkutan Pelayaran dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengkoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis kepelabuhanan.

Fungsi Bidang Angkutan Pelayaran sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang Angkutan Pelayaran
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang Angkutan Pelayaran
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pelayaran
- d. Pelaksanaan administrasi bidang Angkutan Pelayaran, dan
- e. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya

1) Seksi Badan Usaha Dan Jasa Terkait Angkutan Pelayaran

Seksi Badan Usaha Dan Jasa Terkait Angkutan Pelayaran dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Angkutan Pelayaran dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan Badan Usaha dan Jasa Terkait Angkutan Pelayaran

2) Seksi Angkutan Pelayaran Rakyat

Seksi Angkutan Pelayaran Rakyat dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Angkutan Pelayaran dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan Angkutan Pelayaran Rakyat.

3) Seksi Angkutan Sungai Danau Dan Penyeberangan.

Seksi Angkutan Angkutan Sungai Danau Dan Penyeberangan dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Angkutan Pelayaran dalam melakukan penyiapan

bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan Angkutan Sungai Danau Dan Penyeberangan.

4.5 Produktivitas Angkutan Penyeberangan

Adapun data produktivitas yang di peroleh yaitu data produktivitas lima tahun terakhir dan data produktivitas survey dua belas hari yang di lakukan di Pelabuhan Penyeberangan Kendari. Berikut ini merupakan data produktivitas Pelabuhan Penyeberangan Kendari:

Tabel 4.10
Produktivitas Pelabuhan Tahun 2016-2020 Pada Pelabuhan Penyeberangan Kendari-Langara

No	Tahun	Produktivitas												
		PNP		Kendaraan Gol.										
		D	A	I	II	III	IV A	IV B	V A	V B	VI A	VI B	VII	VIII
1	2016	71.294	1.848	-	19.063	5	1.373	-	-	785	-	18	17	26
2	2017	118.147	2.537	-	25.656	2	1.668	-	-	765	-	21	34	35
3	2018	144.672	2.256	6	33.199	-	2.111	-	-	803	-	112	35	28
4	2019	123.376	1.649	7	35.053	2	2.427	-	-	678	-	63	77	38
5	2020	120.214	2.574	24	29.570	2	2.233	-	-	451	-	60	24	22
Jumlah		577.703	10.864	37	142.541	11	9.812	-	-	3.482	-	274	187	149

Sumber: *PT. ASDP Indonesia Ferry (persero) cabang Baubau, 2021*

Tabel 4.11

Produktivitas Kedatangan Penumpang dan Kendaraan Selama 15 Hari di Lintasan Kendari-Langara

No.	Tanggal	KEDATANGAN											
		PNP	Kendaraan Golongan										
			I	II	III	IVA	IVB	VA	VB	VIA	VIB	VII	VIII
1	9 Maret 2021	135	-	31	-	3	-	-	-	-	-	-	-
2	10 Maret 2021	300	-	96	-	8	-	-	-	-	-	-	-
3	11 Maret 2021	168	-	52	-	6	-	-	-	-	-	-	-
4	12 Maret 2021	150	-	29	-	12	-	-	-	-	-	-	-
5	13 Maret 2021	100	-	19	-	5	-	-	-	-	-	-	-
6	14 Maret 2021	236	-	53	-	6	-	-	-	-	-	-	-
7	15 Maret 2021	140	-	35	-	3	-	-	-	-	-	-	-
8	16 Maret 2021	156	-	40	-	10	-	-	-	-	-	-	-
9	17 Maret 2021	100	-	30	-	5	-	-	-	-	-	-	-
10	18 Maret 2021	251	-	74	-	15	-	-	-	-	-	-	-
11	19 Maret 2021	200	-	50	-	6	-	-	-	-	-	-	-
12	20 Maret 2021	200	-	50	-	11	-	-	-	-	-	-	-
13	21 Maret 2021	215	-	50	-	11	-	-	-	-	-	-	-
14	22 Maret 2021	150	-	40	-	3	-	-	-	-	-	-	-
15	23 Maret 2021	126	-	57	-	5	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: PT. ASDP Indonesia Ferry (persero) cabang Baubau, 2021

Tabel 4.12

Produktivitas Keberangkatan Penumpang dan Kendaraan Selama 15 Hari di Lintasan Kendari-Langara

No.	Tanggal	KEBERANGKATAN											
		PNP	Kendaraan Golongan										
			I	II	III	IVA	IVB	VA	VB	VIA	VIB	VII	VIII
1	9 Maret 2021	264	-	59	-	4	-	-	-	-	-	-	-
2	10 Maret 2021	104	-	38	-	5	-	-	-	-	-	-	-
3	11 Maret 2021	232	-	49	-	9	-	-	-	-	-	-	-
4	12 Maret 2021	110	-	28	-	3	-	-	-	-	-	-	-
5	13 Maret 2021	220	-	54	-	8	-	-	-	-	-	-	-
6	14 Maret 2021	245	-	77	-	7	-	-	-	-	-	-	-
7	15 Maret 2021	291	-	68	-	11	-	-	-	-	-	-	-
8	16 Maret 2021	153	-	32	-	6	-	-	-	-	-	-	-
9	17 Maret 2021	300	-	66	-	13	-	-	-	-	-	-	-
10	18 Maret 2021	200	-	37	-	5	-	-	-	-	-	-	-
11	19 Maret 2021	250	-	63	-	11	-	-	-	-	-	-	-
12	20 Maret 2021	108	-	28	-	3	-	-	-	-	-	-	-
13	21 Maret 2021	388	-	82	-	11	-	-	-	-	-	-	-
14	22 Maret 2021	178	-	40	-	7	-	-	-	-	-	-	-
15	23 Maret 2021	230	-	54	-	8	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: PT. ASDP Indonesia Ferry (persero) cabang Baubau, 2021

4.6 Jaringan Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Lintasan perintis merupakan lintasan yang mendapatkan subsidi dari pemerintah untuk dapat di layani guna untuk tetap memberikan pelayanan angkutan terhadap daerah-daerah yang permintaan akan angkutan masih sangat rendah dan membuka akses bagi daerah-daerah yang masih terisolir.

Untuk angkutan Penyeberangan di Provinsi Sulawesi Tenggara sampai saat ini telah memiliki trayek resmi yang merupakan ketetapan dari pemerintah daerah setempat. Terdapat 12 lintasan penyeberangan dalam satuan pelayanan Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.13
Lintasan Penyeberangan Satuan Pelayanan Dinas Perhubungan
Provinsi Sulawesi Tenggara

No	Lintasan	Jumlah Kapal	Waktu Tempuh Rata-rata
1	Torobulu-Tampo	2	3 Jam
2	Kendari-Langara	1	3 Jam
3	Baubau-Waara	2	20 menit
4	Kamaru-Wanci	1	4,5 Jam
5	Labuan-Amolengo	1	45 menit
6	Dongkala-Mawasangka	1	1 Jam
7	Baubau-Siompui	1	2 Jam
8	Baubau-Kasipute	1	-
9	Baubau- Siompui	1	2 Jam
10	Baubau-Tolandona	1	50 menit
11	Tondasi-Sikeli	1	8 Jam
12	Kasipute-Tondasi	1	2-3jam

Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021



Gambar 4.15

Lintasan Penyeberangan Pada Provinsi Sulawesi Tenggara

Lintasan Pelabuhan Penyeberangan di Provinsi Sulawesi Tenggara

Pada gambar di atas merupakan peta lintasan kapal lintas antar provinsi, lintas antar kabupaten/kota dan lintas penyeberangan antar kecamatan.

Tabel 4.14
Jadwal Operasional Kapal KMP. Bahteramas di Pelabuhan Penyeberangan
Kendari-Langara Provinsi Sulawesi Tenggara

TANGGAL	TRIP	PELABUHAN	
		KENDARI	LANGARA
1 MARET 2021	I	09:00 wita	
	II		12:00 wita
	III	15:30 wita	
2 MARET 2021	I		07:30 wita
	II	10:00 wita	
	III		15:00 wita
3 MARET 2021	I	09:00 wita	
	II		12:00 wita
	III	15:30 wita	
4 MARET 2021	I		07:30 wita
	II	10:00 wita	
	III		15:00 wita
5 MARET 2021	I	09:00 wita	
	II		12:00 wita
	III	15:30 wita	
6 MARET 2021	I		07:30 wita
	II	10:00 wita	
	III		15:00 wita
7 MARET 2021	I	09:00 wita	
	II		12:00 wita
	III	15:30 wita	
8 MARET 2021	I		07:30 wita
	II	10:00 wita	
	III		15:00 wita

Sumber: PT.ASDP Indonesia Ferry(persero) cabang Baubau